



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16913-16925

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pemahaman Siswa Pada Materi Daulah Mughal dalam Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam

Rona lyut Rizki^{1✉}, Nurjanah²

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: ronaiyutrizki1103@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perlunya siswa memahami hakikat suatu teori atau konsep yang dipelajarinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat siswa memahami materi Daulah Mughal dan nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam materi Daulah Mughal. Jenis penelitian adalah kualitatif lapangan. Sumber data primer yakni Guru SKI dan siswa kelas XI. Data sekunder dalam bentuk dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dapat diukur melalui penggunaan media kartu domino dan kuis, siswa menjadi aktif dalam mempelajari materi. Tidak hanya itu, nilai rata-rata siswa kelas IPA yaitu 91 dan IPS 84. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas IPA 100%, sementara IPS ada 91,7%. Berkenaan dengan nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Daulah Mughal, periode kepemimpinan di bawah Jalaluddin Akbar, di mana toleransi universal merupakan ciri dari kebijakannya. Salah satu kebijakan yang dilakukannya adalah mewujudkan kesatuan antar berbagai suku bangsa.

Kata Kunci: *Daulah Mughal, Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam, Pemahaman Siswa*

Abstract

The need for students to understand the nature of a theory or concept they learn. The purpose of the study was to determine the level of students' understanding of the Mughal Empire material and the values of Islamic Culture History in the Mughal Empire material. The type of research is a skinative field. Primary data sources are SKI teachers and grade XI students. Secondary data in the form of documents. The results showed that the level of student understanding can be measured through the use of dominoes and quiz media, students become active in learning the material. Not only that, the average score of science class students is 91 and social studies 84. The percentage of learning completeness of science class students is 100%, while social studies is 91.7%. With regard to the values of Islamic Culture History on the material of the Mughal Daulah, the leadership period under Jalaluddin Akbar, where universal tolerance is a feature of his policies. One of the policies he carried out was to realise unity between various ethnic groups.

Keywords: *Daulah Mughal, Islamic Culture History Values, Student Understanding*

PENDAHULUAN

Gagasan tentang sejarah yang menunjukkan pemahaman tentang makna apa yang sebenarnya terjadi dan membantu untuk memahami dunia di sekitar. Pada mata pelajaran SKI menjadi bagian PAI, sehingga jadi landasan pikiran dari ngajara, praktek, dan kebiasaan (Syurgawi & Yusuf, 2020). Selain itu, salah satu dari sekian banyak perkembangan peradaban menakjubkan dapat dipelajari pada tingkat Madrasah Aliyah itu Sejarah Kebudayaan Islam. Pelajaran tersebut banyak sekali pembahasan menenarik diantaranya tentang Daulah Mughal (Nurul Hidayah Siregar, Muhammad Kosim, 2024).

Dalam materi Daulah Mughal yang luar biasa ini terdapat sub-bab yang menceritakan kisah lahirnya, strategi dan kebijakan pemerintahan yang berlaku, serta kemajuan dan kemunduran masa Daulah Mughal. Periode Mughal adalah bagian dari tiga kerajaan besar pada periode abad pertengahan (Anton et al., 2024). Kekaisaran Mughal pertama kali muncul sebagai akibat dari invasi Asia Tengah ke India Utara, yang dipimpin oleh Babur dari klan Mongol antara tahun 1556 dan 1605 (Afkari, 2020). Kerajaan Mughal telah mewariskan banyak hal menakjubkan, termasuk kekayaan budaya, sistem sosial, ekonomi, dan politiknya (Dede Efrianti Lubis, Ahmad Muhajir, 2021). Jadi, materi ini menjadi salah satu pembahasan sejarah atau ibrahnya, yaitu nilai Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam meteri Daulah Mughal ini, mencoba membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, untuk ciptakan suasana menyenangkan sehingga dapat menikmati perjalanan belajarnya (Asari et al., 2021). Dan suasana yang menyenangkan dan santai benar-benar dapat membantu siswa merasa termotivasi, terlibat, dan tertarik. Dari hal tersebut membuat dorongan minat siswa dimana interest itu

kecenderungan juga kegairahan tinggi/keinginan yang besar terhadap sesuatu (Lismawati, 2019). Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Dengan munculnya aura positif serta mengasikkan, seorang pendidik diberikan hal baru bermakna juga menunjang perkembangan keilmuan siswa (Rahmah, 2023). Dimulai dengan pemahaman inti dari proses pendidikan yang dituju akan menumbuhkan siswa pada kompetensi sesuai dalam berbagai aspek. Sangat penting untuk membangun hubungan dan membangun inti dari berbagai bidang pengetahuan karena ini merupakan indikator yang bagus dalam menilai tingkat pemahaman siswa (Mansyuriadi, 2021).

Ketika seorang siswa dapat memahami suatu konsep atau informasi artinya, mereka berada pada jalur yang benar untuk benar-benar memahami materi. Termasuk kemampuan luar biasa untuk memberikan penjelasan rinci menggunakan kata-kata mereka sendiri sesuai dengan konsep yang telah mereka pelajari. Melihat pemahaman yang baik tercermin dari kemampuan seseorang dalam memberikan contoh konkrit atas materi yang dipelajarinya, serta mengaitkannya dengan permasalahan yang ada disekitarnya.

Jadi, pemahaman bukan sekedar kemampuan mengingat informasi. Ini juga tentang kemampuan mengolah, menafsirkan, dan menerapkan pengetahuan itu disekitarnya. Karena sangat penting bagi pendidik merancang program pendidikan yang efektif yang membantu pelajar mengembangkan pemahaman mendalam tentang banyak hal berbeda. Hal ini akan membantu mereka menjadi kompeten juga mampu mengatasi masalah di kemudian hari. Dalam hal mengimplementasikan suatu rencana, sangat penting untuk melakukannya dengan terampil dan baik. Apabila berbicara tentang pembelajaran, tidak terlepas untuk memahami strategi sebagai suatu pola umum tindakan pendidik dan siswa dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Strategi pada dasarnya adalah suatu pola yang perlu direncanakan dan ditetapkan berdasarkan desain pembelajaran untuk melaksanakan suatu kegiatan, tindakan, atau tugas (Bakhrudin et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu sungguh menarik dalam menggali informasi dan kajian tentang nilai-nilai juga SKI. Dalam penelitian bahwasannya pelaksanaan penanaman akhlak atau moral itu nilai-nilai Islam dengan rencana sebelum pembelajaran dimulai antara lain tadarus Al-Qur'an, pembahasan materi sejarah, penilaian dan ditutup dengan doa. Dan mengevaluasi proses pendidikan akhlak/moral dan nilai-nilai keislaman dengan cara mengecek langsung kepada siswa sehubungan dengan peraturan dikelas yang telah disepakati. Ini adalah cara yang bagus untuk memastikan semua siswa memiliki pemahaman yang sama dan mengidentifikasi titik moral dan nilai-nilai mana yang perlu ditingkatkan. Apabila siswa memang melanggar peraturan, maka dikenakan sanksi. Ini adalah cara yang

luar biasa untuk menekankan pentingnya mengikuti aturan dan mendorong perilaku positif. Namun, dalam penelitiannya hanya ngulas dari penerapan yang dilakukan pada siswa terhadap nilai-nilai moral dan hanya merujuk pada kelas XII IIS saja (Rahmawaty, 2020).

Dari penelitian (Mustofa et al., 2023) ditemukan pada artikelnya menunjukkan bahwa guru SKI MTS Al Islam Joresan Ponorogo Untuk meningkatkan tingkat kepuasan siswa di kelas tujuh, perlu menggunakan beberapa strategi. Dalam konteks ini, "manasan" mengacu pada penerapan lingkungan belajar yang komprehensif, pemanfaatan berbagai macam metode instruksional, penyediaan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, dorongan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan materi pelajaran, penyediaan "tanya jawab", penyediaan "waktu istirahat" yang cukup, dan penyediaan insentif yang juga dikenal sebagai apresiasi. Namun, penelitiannya hanya berfokus pada strateginya saja dan artikel ini merujuk pada siswa MTS kelas VII.

Menurut (Siti Murtosiah dan Lesti Edillia, 2021) dalam tulisannya berisi tentang berbagai nilai-nilai luar biasa yang ditanamkan oleh guru kepada siswanya. Dalam penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa, banyak cara yang mereka lakukan, antara lain dengan menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui materi, keteladanan, pembiasaan rutin dan baik, serta memberikan nasehat. Akan tetapi, artikel ini hanya menyentuh pada penanaman nilai-nilai saja, tanpa mendalami pencapaiannya.

Dan hal terungkap di penelitian tersebut, capaiannya itu untuk mengidentifikasi prinsip dasar Islam dan mengajarkan prinsip-prinsip dasar Islam kepada para siswa dalam kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Prinsip-prinsip ini dibagi menjadi tiga kategori utama: prinsip-prinsip Islam material, prinsip-prinsip Islam formal, dan prinsip-prinsip Islam emosional. Meskipun penelitian ini tidak mencakup kerja lapangan langsung, penelitian ini menyajikan tinjauan pustaka yang komprehensif dari buku referensi, yang menawarkan wawasan mengenai penerapan nilai-nilai (Rofik, 2015).

Dari (Utami, 2022) artikel ini membahas dalam penelitiannya, implementasi nilai-nilai tersebut terlihat jelas: toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan diintegrasikan ke dalam materi sejarah budaya Islam. Ada beberapa topik yang dibahas terkait dengan sejarah Islam pada masa Daulah Abbasiyah, Daulah Usmani, Daulah Mughal di India, Daulah Syafawi, Kemunduran Umat Islam, Gerakan Pembaharuan Islam, dan Pengaruh Pembaharuan Islam di Indonesia. Namun artikel ini perlu diperhatikan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya sebatas penyampaian materi secara umum. Artikel ini membahas tentang pentingnya memahami pemahaman siswa terhadap setiap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, artikel ini menekankan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural harus dipahami siswa mencakup prosesnya materi Sejarah Budaya Islam diajarkan.

Beberapa tantangan sering muncul pada proses pembelajaran. Diantaranya permasalahan interaksi satu arah sering terjadi padabelajar mengajar. Metode yang didominasi oleh pendidik memiliki potensi untuk mengubah proses pembelajaran menjadi aktivitas yang tidak terlibat. Akibatnya, siswa hanya menerima instruksi dari guru mereka, menghasilkan guru yang lebih aktif dan siswa yang kurang kreatif. Ini adalah kesempatan besar bagi guru untuk menjadi penggerak pembelajaran dan bagi siswa untuk menjadi lebih kreatif. Interaksi dalam pendidikan adalah aspek penting dalam pembelajaran, dan ada kemungkinan bahwa meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan fokus di sekolah (Zakiah et al., 2021).

Ini adalah sebabnya mengapa mempelajari sejarah kebudayaan Islam menjadi problematis. Saat ini siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis. Dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, penting bagi siswa untuk memperoleh pemahaman tentang sejumlah peristiwa dan peristiwa penting yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan Islam. Hal ini mencakup ide-ide, nilai-nilai dan konsep-konsep yang telah berkembang. Kapasitas individu untuk memahami dan mempertahankan pengetahuan. Seorang siswa dikatakan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap suatu aspek tertentu jika mereka mampu memberikan penjelasan atau penjelasan yang lebih tepat mengenai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa atau dengan mengandalkan intuisi mereka sendiri dalam rangka untuk mengungkapkan informasi yang tercakup di dalam teori atau konsep tertentu yang sedang dipelajari.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka di bidang mendapatkan inspirasi dari siswa sejarah, memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan tokoh-tokoh penting, dan menghubungkan mereka dengan kejadian kehidupan social, religious, political, economic, knowledge and technology. Ini membantu mereka mengembangkan budaya dan peradaban Islam, juga penting untuk diketahui bahwa ini yakni salah satu terpenting aspek yang harus dipertimbangkan ketika nilai-nilai menyesuaikan yang terjadi selama periode waktu tertentu (Hasmar, 2020).

Dalam sejarah kebudayaan Islam, istilah 'Islam' digunakan untuk menunjukkan bahwa Islam adalah sumber nilai-nilai budaya. Bisa dikatakan kebudayaan itu dihasilkan oleh umat Islam. Sejarah Islam memandang Islam sebagai sumber nilai (Fachrudin, 2020). Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan inklusivitas dalam kehidupan bernegara, berbangsa, atau beragama – sungguh luar biasa bila hal ini bisa diwujudkan. Penting untuk diingat bahwa perbedaan ras, agama dan budaya tidak boleh diperlakukan

dengan eksklusivitas atau fanatisme. Dengan mendalami sejarah kebudayaan Islam, siswa akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan wawasan tentang toleransi dan menjadi individu yang berakhlak mulia, bijaksana, yang kemudian dapat menjadikan tokoh Islam sebagai contoh orang yang menghargai orang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Wathoniyah 5 Jakarta sejumlah siswa terlihat kurang berminat terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini mungkin mengakibatkan wawasan siswa terhadap pelajaran materi yang telah dipelajari menjadi agak terbatas. Sehubungan dengan pengamatan ini, kami merasa akan bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ini dengan tujuan sebagai berikut: untuk mengetahui sejauhmana tingkat siswa kelas XI memahami materi Daulah Mughal dan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam materi Daulah Mughal.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan dalam analisis ini memberikan informasi mengenai pelaksanaan dan pengumpulan data di lapangan, termasuk di dalamnya lembaga-lembaga seperti lembaga, organisasi, dan kemasyarakatan. Masalah perlu dihadapi ketika menuliskan serta menganalisis fakta-fakta aktual berkaitan pada objek penelitian itu secara sistematis (Lexy J. Moleong, 2018). Ini semua sebagai sebuah penelitian kualitatif, yang merupakan bidang studi yang sangat menarik, yang dapat melibatkan penjabaran deskripsi dalam bentuk kalimat tertulis dan lisan tentang seperti apa responden dan perilaku yang dapat diamati (Adawiyah et al., 2021).

Jenis pendekatan penelitiannya deskriptif. Penelitian deskriptif adalah cara yang biasa untuk mendapatkan wawasan tentang proses pemecahan masalah apa sedang dilakukan di lapangan. Ini semua tentang menggunakan data untuk menjelaskan apa yang terjadi dengan menjabarkan akan sumber-sumber (Muslimah, 2021). Bahwa sumber data primer penelitian ini guru SKI juga siswa kelas XI IPA & IPS. Data sekunder berupa dokumen. Pengumpulan data tekniknya itu meliputi observasi di MAS Al-Wathoniyah 5 Jakarta, wawancara.

Proses pengumpulan data juga mencakup beberapa tes subjektif yang sangat menarik terhadap siswa. Ini adalah jenis tes yang hasilnya tidak hanya tergantung pada jawaban atau tanggapan siswa. Subyektivitas pemeriksa atau pencatat angka juga mempengaruhi pemeriksa atau pencatat skor itu sendiri. Tes soal dan jawaban, bila dikoreksi penguji yang beda, maka hasilnya skor beda juga. Dan ada pula tes subyektif yang berbentuk

uraian/essay (Sanusi & Aziez, 2021). Teknik analisis data penelitian kualitatif secara sederhana dapat dimuali pada reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mengidentifikasi peluang akan meningkatkan dipahaminya materi SKI oleh siswa itu melakukan mengeksplorasi cara pengajaran dan pembelajaran yang berbeda, untuk mencoba dalam membantu siswa mendapatkan hasil yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa sering kali kurang tertarik pada mata pelajaran ini, jadi dengan ini bisa melakukan cara pendekatan baru untuk melibatkan mereka.

Metode adalah alat yang luar biasa untuk memotivasi dan membantu siswa mencapai tujuan mereka. Ini cara yang luar biasa untuk mengajar dan belajar. Metode yang tepat dapat membuat perbedaan besar dalam pengajaran yang efektif. Sangat penting untuk memilih metode yang tepat untuk tujuan yang tepat (Purnama, 2022). Penggunaan metode pengajaran sesuai tempat diyakini bisa mendorong perkembangan motivasi siswa, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan apresiasinya kepada media pengajaran yang diberikan pendidik. Berdasarkan hal tersebut berharap penggunaan alat pembelajarannya, siswa dapat lebih cepat memahami suatu konsep materi dalam bahasanya sendiri, sehingga dapat membantu mengurangi ketidaktahuan terhadap suatu konsep akan cenderung berkurang (Nurlaili, 2019).

Metode yang digunakan adalah metode kartu domino. Metode kartu domino adalah alat pembelajaran luar biasa yang memungkinkan siswa merasakan proses pembelajaran langsung, ide ini melatih siswa menganalisis dan berpikir kritis dengan mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang ada. Dan itu sangat mendorong siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Selviana Muhamad, 2023).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kartu domino memiliki sejumlah keterpaduan yang bermanfaat, antara lain:

1. Ini adalah cara cukup signifikan untuk menyampaikan materi
2. Memungkinkan guru dapat melihat seberapa baik siswa memahami materi pembelajaran
3. Media ini yaitu cara yang luar biasa untuk membuat siswa berpikir dan bekerja sama dalam kelompok
4. Ini adalah cara luar biasa untuk membantu siswa pemalu menjadi lebih berani
5. Kartu Domino adalah cara yang bagus untuk membuat siswa berpikir dari kedua sisi

yang dapat digunakan untuk pertanyaan atau pun jawaban yang lebih kompleks, sehingga sangat membantu siswa dalam mendorong untuk membaca dengan cermat dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Dalam proses kegiatan dilakukan di kelas, siswa dibagi menjadi dua bagian dari yang mana masing-masing kelompok akan dibagikan kartu domino. Mereka akan mencocokkan setiap pertanyaan dan jawaban. Setelah kelompok menyelesaikan susunan kartu domino tersebut, kelompok yang menyelesaikan terlebih dahulu akan mendapatkan hadiah dan kelompok yang telat menyelesaikannya akan maju kedepan untuk menjelaskan ataupun memberi kesimpulan masing-masing harus menyampaikan pemahaman mereka dari hasil yang mereka cari atau baca. Jadi salah satu diantaranya supaya aktif siswa dalam pembelajaran. Dan juga ketika siswa maju kedepan dan menyampaikan hasil pemahamannya atau memberi kesimpulan materi yang sudah dipelajari.

Untuk melihat tingkat dipahaminya pada materi Daulah Mughal tidak hanya dilihat dari metode kartu domino saja, akan tetapi setelah siswa melakukan kegiatan kelompok siswa diberikan kuis diakhir. Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman siswa diketahui dapat melalui penggunaan tes. Kuis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan subyektif tes. Dalam hal ini, subyektif yang digunakan adalah subyektif yang terdiri dari 10 soal esai. Bobot setiap soal essay adalah 3, maka diperoleh skor maksimal 30. Jumlah keseluruhan siswa yaitu 21 siswa. Kelas XI IPA ada 9 siswa dan kelas XI IPS ada 12 siswa. Siswa yang dinyatakan tuntas di kelas XI IPA ada 9 siswa, dan di kelas XI IPS yang tuntas ada 11 siswa sedangkan yang masih belum tuntas ada 1 siswa. Dinyatakan tuntas jika sudah KKM yaitu 75. Hasil rata-rata kelas XI IPA itu 91 dan kelas XI IPS itu 84. Dan persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA 100% sementara di kelas XI IPS ada 91,7%.

Dari hasil temuan nilai-nilai SKI ditelusuri dari terlebih dahulu nilai Islam, lalu nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam/SKI itu sendiri jika dipahami suatu dalam perkembangan peradaban, maka dapat dikatakan bahwa nilai Islam yang menjadikan landasan moral bagi tumbuh dan berkembangnya peradaban manusia. Sedangkan nilai sejarah kebudayaan Islam dapat dilihat sebagai prinsip yang luas pada Islam. Artinya, prinsip/nilai itu muncul terjadi pada masa lalu dalam sejarah Islam. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ketiga nilai Islam tersebut memberikan landasan bagi munculnya nilai-nilai SKI.

Berkenaan dengan nilai sejarah kebudayaan Islam/SKI yang tersaji pada referensi buku ajar, mungkin menarik untuk menilik periode di mana Jalaluddin Akbar memegang tampuk kekuasaan Daulah Mughal. Pada masa pemerintahan Sultan Jalaluddin Akbar, Daulah Mughal berada di bawah kekuasaannya dalam jangka masa yang cukup lama 1556/1605 M. Pada masa kepemimpinannya, Kesultanan Mughal mencapai puncak kemakmuran, dengan

berhasil merebut kembali seluruh wilayah yang sebelumnya hilang pada masa pemerintahan Sultan Humayun (Adurrofik et al., 2021). Garis keturunan Jalaluddin Akbar yang beragam ras secara sempurna mencerminkan permadani multikultural yang dinamis yang dibantu oleh Akbar untuk ditunen. Sejak awal, dari masa ke masa dalam kesultanan dihadapkan pada beragam perbedaan budaya dalam keluarga dan otoritasnya. Masuknya Islam di India, kebijakan politik penguasa Mughal benar-benar inovatif dalam pendekatannya, dengan komitmen terhadap kesetaraan dan kesempatan bagi semua orang, tanpa memandang status sosial atau ras. Hal ini terlihat jelas dalam pendekatan mereka terhadap jabatan di pemerintahan, di mana mereka berupaya memastikan bahwa semua orang mampu memberikan kontribusi terhadap tata kelola negara. Umat Hindu dalam Kerajaan Mughal periode jalan bebas dan egaliter luar biasa terhadap umat Islam pada hal ini. Selain sisinya, para pemimpin muslim menjalin hubungan lebih dekat kepada orang India itu melalui jalur perkawinan campur, dan ini merupakan hal yang luar biasa. Beberapa raja dan sultan muslim dengan menikahi perempuan dari keluarga India. Dan sekarang menjadi sesuatu yang sangat menarik, dari sinilah, hubungan istana Mughal dengan bangsa India dimulai (Irfanullah, 2021).

Jalaluddin Akbar mempunyai visi membangun bangsa melalui kebijakan persatuan antar berbagai suku bangsa. Kebijakan yang diketahui dengan yakni kebijakan politik Sulhul Kull atau toleransi universal ini merupakan salah satu bentuk politik yang memandang semua derajat secara setara. Sultan Jalaluddin Akbar mampu menjawab berbagai tantangan yang belum terselesaikan pada pemerintahan sebelumnya. Kebijakan Sultan Akbar disusun secara cermat dengan tujuan mencapai pendekatan yang seimbang dan penuh pertimbangan (Muhammad, Sulaiman. Ali. Sogiono, 2014). Sultan Akbar mendekati rakyatnya dengan cara yang harmonis, berupaya mengintegrasikan dan mempersatukan mereka. Kebijakannya selalu disusun secara cermat agar selaras dengan norma sosial budaya dan nilai-nilai masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk meraih simpati dan dukungan politik masyarakat dengan merumuskan kebijakan yang peka terhadap keyakinan, norma sosial dan budaya mereka.

Kebijakan tersebut merupakan bentuk analisa mendalam Sultan Akbar untuk memastikan bahwa segala kebijakan diterima serta mampu meluruskan kekuasaan Hindustan di bawah Daulah Mughal. Dilatarbelakangi oleh pengalaman terhadap kekurangan-kekurangan telah pernah diamati di masa lalu oleh penguasa-penguasa sebelumnya. Sultan Jalaluddin Akbar memahami bahwa para petinggi-petinggi pemerintahan dari sebelumnya berkonsentrasi pada pembentukan kekuasaan dan perluasan wilayah tanpa sepengetahuan, mempertimbangkan, kebutuhan begitu juga

kepentingan masyarakat saat berkuasa (M, 2024). Oleh karena itu, terbukti bahwa tidak ada upaya apa pun yang dapat menyatukan masyarakat di seluruh negeri Hindustan . Jalaluddin Akbar berupaya memupuk keharmonisan antara agama Hindu dan Islam dengan merangkul kekayaan keberagaman keyakinan agama. Salah satu warisan abadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah komitmennya untuk memupuk rasa saling menghormati dan memahami antar umat beragama. Jalaluddin Akbar adalah seorang visioner berupaya memupuk keharmonisan antara agama Hindu dan Islam dengan merangkul kekayaan keberagaman keyakinan agama. Salah satu yang menjadikan warisan abadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah komitmennya untuk memupuk rasa saling menghormati (toleransi) dan memahami antar umat beragama.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan jika dikemukakan bahwa sejauh mana siswa dapat menggunakan media kartu domino untuk memperoleh pemahaman terhadap materi yang akan dibahas mungkin menjadi faktor yang menentukan tingkat keterlibatan dan kesenangan mereka dalam proses pembelajaran. Dan juga tidak dilihat dari sisi itu saja, pada hasil pengerjaan latihan soal yang berikan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa IPA adalah 91, sedangkan IPS itu 84. Perlu diketahui juga sebagian dari siswa kelas XI IPA menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang tinggi, dengan presentase 100% siswa mencapai hal ini. Sebaliknya, siswa kelas XI IPS yang mencapai tingkat ketuntasan belajar tersebut sedikit lebih rendah yaitu sebesar 91,7%. Mungkin bermanfaat untuk mempertimbangkan penerapan metode dan pelatihan yang berbeda untuk membantu siswa merefresh kembali materi yang telah mereka pelajari.

Terakait akan nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Daulah Mughal yang dalam masyarakat India bersifat plural/kehidupan berkelompok-kelompok dengan berdampingan secara fisik, tetapi ia memisah karena perbedaan sosial baik dari segi agama maupun suku. Oleh karena itu penting untuk digarisbawahi bahwa pada saat itu setiap pemimpin adalah unik dan yang benar-benar menarik adalah pada masa kepemimpinan Jalaluddin Akbar, yang kebijakannya adalah toleransi universal. Salah satu kebijakan paling inspiratif yang diambilnya adalah mencapai persatuan dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3814–3821. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>
- Adurrofik, M. A. S., Th, S. I., & Ag, M. (2021). SEJARAH PERADABAN ISLAM TIGA KERAJAAN BESAR. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 188–209. <https://www.jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/download/33/18>
- Afkari, S. G. (2020). Dinamika Pertumbuhan Pendidikan Islam Periode Pertengahan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(1), 73–86. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i1.82>
- Anton, Setiawan, Y., Nurulhanifah, H., Rahayu, F., & Sona, D. (2024). Sejarah Perkembangan Bani Umayyah dan Peradaban Tiga Kerajaan Islam. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 543–550. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Widya, I. L., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawati, N. (2021). Strategi Belajar Mengajar “Konsep Dasar dan Implementasinya.” In *Agrapana Media* (Issue March).
- Dede Efrianti Lubis, Ahmad Muhajir, Z. D. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Mughal di India. *Islamic Education*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.51>
- Fachrudin, Y. (2020). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *DIRASAH*, 51–61. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/download/458/366/>
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>
- Irfanullah, G. (2021). PENGARUH TASAWUF ISLAM DALAM KONSEP KEDAMAIAN UNIVERSAL (SULH-I KULL) SULTAN MUGHAL JALALUDDIN AKBAR. *Jurnal Yaqzhan*, 1(1). <https://doi.org/http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/index>
- Lismawati. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Palu*. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/784>

- M, S. N. & A. (2024). Sulakhul Politics as a Result of Sultan Akbar's Reformist and Revolutionary Thought Amidst Hindu Domination in India. *Nizham Jurnal Studi Keislaman*, 12(01), 43–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/nizham.v12i01.8643>
- Mansyuriadi, M. I. (2021). PERAN INTERNET TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI). *Adukasi Dan Sains*, 3, 392–403. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Muhammad, Sulaiman. Ali. Sogiono, M. (2014). *Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI*.
- Muslimah, A. &. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Mustofa, Z., Ponorogo, I., Ulya, I. L., Ponorogo, I., Muqorrobbin, Z., Ponorogo, I., Pangestu, R. T., Ponorogo, I., Rochim, R. L., Ponorogo, I., Prayitno, M. A., & Ponorogo, P. I. (2023). Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski). *Damhil Education Journal*, 3, 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Nurlaili. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Konsep Sirkulasi pada Manusia dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. *BIONatural*, 6(1), 1–7. <https://www.neliti.com/publications/318986/upaya-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa-pada-konsep-sirkulasi-pada-manusia-den>
- Nurul Hidayah Siregar, Muhammad Kosim, R. (2024). Analisis Materi SKI pada Tema Ketabahan Nabi Muhammad dan Sahabat di Madrasah Ibtidaiyah. *DIRASAH*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v7i1.590>
- Purnama, imatul A. & H. (2022). Efektivitas Metode Sosiodrama terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTS Hikmatunnidzom. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 992–999. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4655>
- Rahmah, L. (2023). *Strategi dan Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah*. November. <https://doi.org/https://doi.org/10.31237/osf.io/wpzcyj> 10
- Rahmawaty. (2020). KEISLAMAN MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MAN 2 PONTIANAK. *UTAN*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/41303/75676586256>
- Rofik, R. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 15–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-02>
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk

Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>

- Selviana Muhamad. (2023). PENGGUNAAN MEDIA KARTU DOMINO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SEJARAH BERDIRINYA BANI UMAYYAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(5), 1065–1082.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/1459>
- Siti Murtosiah dan Lesti Edillia. (2021). Upaya Guru SKI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam. *TAUJIH*, 14(02), 31–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v3i2.98>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175.
<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Utami, N. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA AL-Muhajirin Kecamatan Tugumulyo*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2073>
- Zakiyah, R., Rohmah, N., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al- Hidayah Ibun. *Journal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.36>